

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI KEGIATAN *COOKING CLASS* UNTUK ANAK USIA 4-5
TAHUN DI PAUD PUTRI MUTIARA
CERIA KOTA PEKANBARU**

Tri Putri Indrawaty, Zulkifli N, Ria Novianti
paudputri_mutiaraceria@yahoo.co.id, 085272454311, pakzul_n@yahoo.co.id,
decihazli79@gmail.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Prodi Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Riau

***Abstrack** : This study aims to investigate the influence of activities Cooking Class for Kids fine motor skills. This study consists of two variables: fine motor and cooking class. The hypothesis proposed in this study are as follows: Through the implementation of this cooking class activities can improve fine motor skills of children aged 4-5 years in early childhood Cheerful Pearl Pekanbaru City ". The study involved 15 children subjek namely early childhood Cheerful Pearl age 4-5 years. Methods of data collection in this study using observation. The data analysis technique used in this study is a partial correlation techniques with the help of SPSS 16.0 for facilities windos. The results showed there was a significant positive correlation between the activities Cooking Class with fine motor fine motor skills a child has always increased in each cycle. It can be seen from figures ranging from pre-acquisition cycle to the second cycle. Where the scoring average of 34.00% pre-cycle, the first cycle of 44.67%, and the second cycle figures obtained an average of 66.11%.*

Keywords: Motor Fine, Cooking Class

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI KEGIATAN *COOKING CLASS* UNTUK ANAK USIA 4-5
TAHUN DI PAUD PUTRI MUTIARA
CERIA KOTA PEKANBARU**

Tri Putri Indrawaty, Zulkifli N, Ria Novianti
paudputri_mutiaraceria@yahoo.co.id, 085272454311, pakzul_n@yahoo.co.id,
decihazli79@gmail.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Prodi Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kegiatan *Cooking Class* terhadap kemampuan Motorik Halus Anak . Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu motorik halus dan cooking class. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Melalui penerapan kegiatan cooking class dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Mutiara Ceria Kota Pekanbaru”. Penelitian ini melibatkan 15 subjek yaitu anak PAUD Mutiara Ceria Usia 4-5 tahun. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi parsial dengan menggunakan bantuan fasilitas program SPSS 16.0 for windos. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kegiatan *Cooking Class* dengan motorik halus Kemampuan motorik halus anak selalu mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari perolehan angka mulai dari pra siklus sampai siklus II. Dimana perolehan angka rata-rata pra siklus sebesar 34.00%, siklus I sebesar 44.67%, dan pada siklus II diperoleh angka rata-rata sebesar 66,11%.

Kata Kunci : Motorik Halus, *Cooking Class*

PENDAHULUAN

Setiap anak adalah unik. Setiap anak memiliki kecenderungan cara belajar yang tidak selalu sama. Kegiatan belajar pun dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas. Suatu materi pembelajaran dapat dipahami dengan berbagai cara. Cara-cara ini menunjukkan peran kecerdasan yang berbeda pula. Bermain mendukung tumbuhnya pikiran kreatif, karena di dalam bermain anak memilih sendiri kegiatan yang mereka sukai, belajar membuat identifikasi tentang banyak hal, belajar mengontrol diri mereka sendiri, dan belajar mengenali makna sosialisasi dan keberadaan diri dengan teman sebaya. Anak-anak melalui bermain, dapat mengontrol gerak motor kasar dan halus.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal Mansur (2007). Anak usia dini adalah usia keemasan yang membutuhkan sentuhan pendidikan yang menggunakan esensi bermain, para pendidik dituntut harus bisa menyajikan suatu pembelajaran yang inovatif, kreatif, peka terhadap situasi lingkungan sekolah. Kreatifitas guru sangat dibutuhkan dalam pembuatan media pembelajaran dari bahan-bahan bekas, atau bahan alam di lingkungan sekolah. Bahan-bahan itu bisa dijadikan sebagai suatu media pembelajaran motorik untuk anak usia dini. Anak-anak melalui bermain, dapat mengontrol gerak motorik kasar dan halus. Salah satu aspek yang dikembangkan di PAUD yaitu kemampuan motorik halus.

Menurut Sujono dkk (2005) motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik anak adalah proses seorang anak-anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Setiap anak mempunyai tahapan perkembangan motorik halus yang berbeda satu sama lain. Perkembangan ini didasarkan pada kemampuan intelektual anak secara individu. Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan anak, karena pada dasarnya setiap anak melakukan gerak berhubungan dengan kerja otot-otot kecil maupun koordinasi tangan dan mata yang terlibat dalam kehidupan sehari-hari.

Saputra Y dan Badruzaman (2009) mendefinisikan bahwa gerak halus adalah kemampuan individu beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil). Perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh susunan syaraf pusat dan juga otot-otot yang saling terkoordinasi satu sama lain, sehingga semakin matangnya sistem syaraf pusat pada anak maka akan menghasilkan gerakan halus yang terkoordinasi dengan baik pula. Selaras dengan pendapat di atas (Hurlock, 2003) juga mengungkapkan bahwa kemampuan motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil (halus), gerakan ini menuntut koordinasi mata, tangan dan kemampuan pengendalian gerak yang baik yang memungkinkan untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakannya. Sedangkan yang termasuk dalam aktivitas ini antara lain memegang benda kecil, meronce, menggunting, menulis, meremas, mencetak, mengikat tali sepatu, mengkancingkan baju dan lain sebagainya.

Mengingat pentingnya perkembangan motorik halus, maka sangat perlu diberikan berbagai bentuk kegiatan sebagai cara meningkatkan kegiatan motorik halus anak. Dibutuhkan kondisi pembelajaran yang menyenangkan agar anak dapat merespon stimulasi-stimulasi yang diberikan sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Anak-anak mengalami pertumbuhan sangat pesat, hal tersebut dapat dilihat

pada pertumbuhan motorik, koordinasi otot-otot dari kecepatan jasmaniahnya yang menunjukkan kemajuan yang mencolok. Pertumbuhan keterampilan motorik halus pada anak tidak akan berkembang melalui kematangan begitu saja melainkan keterampilan itu harus dipelajari secara berulang-ulang, Depdiknas (2007).

Pengembangan kemampuan motorik halus merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar di lembaga pendidikan anak usia dini sesuai dengan indikator pencapaian perkembangan permendiknas no 58 tahun 2009, dimana anak usia dini mempunyai tahapan pencapaian perkembangan sesuai dengan tingkatan usia. Pada usia 5-6 tahun koordinasi motorik halus anak semakin meningkat. Tangan, lengan dan tubuh bergerak bersama dengan koordinasi yang lebih baik dari mata. Berdasarkan permendiknas no 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun adalah: membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kanan/kiri, miring kanan/kiri, dan lingkaran, menjiplak bentuk, mengkoordinasi mata dan tangan, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

Dalam hal meningkatkan kemampuan motorik halus anak banyak cara menyenangkan dan kreatif yang dapat dilakukan guru salah satunya dengan memilih metode dan kegiatan yang menarik bagi anak misalnya kegiatan *cooking class*. *Cooking class* merupakan suatu aktivitas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan belajar memasak dimana didalamnya tercakup perencanaan sampai bahan disajikan. Bagi anak-anak kegiatan memasak merupakan suatu aktifitas yang sangat menyenangkan serta mempunyai banyak manfaat karena banyak hal yang dilakukan anak berkaitan dengan perkembangan kemampuan motorik halus seperti mengupas, memotong, memetik, membuat adonan, membentuk adonan, mencetak, membungkus, menyusun dan lain sebagainya.

Menurut observasi sementara peneliti, perkembangan motorik halus anak didik di PAUD Putri Mutiara Ceria Kota Pekanbaru belum sesuai dengan harapan guru maupun orang tua. Permasalahan yang terjadi di PAUD Putri Mutiara Ceria Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa motorik halus anak didik masih rendah dan kurang berkembang. Hal ini dapat dilihat dari 1) Anak belum dapat menggerakkan jari tangan untuk kelenturan misalnya dalam kegiatan mencetak, membuat bentuk dari plastisin, menganyam. 2) Anak belum dapat menggerakkan anggota tubuh sebagai kekuatan otot misalnya dalam meruncing pensil, merobek kertas. 3) Anak masih lemah dalam melakukan koordinasi antara jari tangan dan mata misalnya pada waktu anak menyelesaikan tugas menjiplak, menulis.

Gejala tersebut diatas nampaknya terkait dengan cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang belum menggunakan media yang menarik minat anak untuk mengembangkan motorik halusnya, sehingga anak tidak termotivasi, cepat bosan atau jenuh. Guru kurang memberikan stimulasi dalam menyampaikan materi kegiatan karena kurang tersedianya media dan alat peraga, sehingga perkembangan motorik halus anak tidak berkembang optimal. Dari keadaan yang ditemui peneliti ini, maka peneliti ingin mengadakan suatu perubahan kegiatan pembelajaran agar lebih menyenangkan dan dapat mencapai hasil yang diharapkan yaitu dengan mengajak anak-anak dalam kegiatan memasak (*cooking class*).

Berdasarkan keadaan tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas berhubungan dengan meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan kegiatan serta media yang menarik bagi anak, dalam hal ini penulis memilih

kegiatan *cooking class* sebagai sumber belajar anak. Sehingga peneliti akan mencoba mengadakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini judul yang dipilih peneliti adalah “**Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Cooking Class* Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Putri Mutiara Ceria Kota Pekanbaru.**”

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Operasional

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu gerakan ini tidak terlalu membutuhkan banyak tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Contoh dari gerakan motorik halus adalah menulis, meremas, menggambar, merobek kertas, menggantung, menempel, meronce, mengiris, mencetak, dan lain sebagainya.

Cooking class adalah kegiatan memasak mulai dari mempersiapkan bahan, mempersiapkan peralatan yang digunakan, proses pengolahan sampai bahan makanan tersebut siap dihidangkan dimana kegiatan ini dilakukan secara berkelompok dalam sebuah tempat secara lebih terkonsep dengan benar. Bagi anak usia dini kegiatan *cooking class* ini sangat baik dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan motorik halus, karena dalam kegiatan ini anak dapat melakukan gerakan mencetak, membuat adonan, mengiris dan lain-lain.

1. Motorik Halus

a. Definisi Kemampuan Motorik Halus

Kata motor digunakan sebagai istilah merujuk pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot dan gerakan-gerakannya, juga kelenjar- kelenjar dan sekresinya (pengeluaran cairan atau getah). Secara singkat, motor dapat pula dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan rangsang terhadap kegiatan organ fisik Muhibbin Syah (2006).

Motorik halus merupakan bagian dari sensomotorik yaitu golongan dari rangsang sensoris (indra) dengan reaksi yang berupa gerakan-gerakan otot (motorik) kemampuan sensomotorik terjadi adanya pengendalian kegiatan jasmani melalui pusat syaraf, urat syaraf dan otot-otot yang terkoordinasi, sedangkan motorik halus terfokus pada pengendalian gerakan halus jari-jari tangan dan pergelangan tangan.

2. *Cooking Class*

a. Definisi *Cooking Class*

Cooking class berdasarkan pendapat dari Pramita (2010) merupakan wahana yang tepat untuk anak TK/PAUD yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan pengalaman belajar anak secara langsung. Pada saat yang sama aktivitas ini mampu membangun kreativitas anak, mengenalkan bahan makanan, mengolah makanan, perpaduan warna, bahkan melatih motorik halus anak melalui gerakan memotong, meremas, membentuk dan mencetak.

Kegiatan *cooking class* atau kelas memasak adalah salah satu kegiatan menyenangkan yang secara langsung melibatkan anak untuk bergerak dan berkreasi dengan menggunakan jari-jari tangan mereka. Menurut Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono (2010) mengatakan bahwa permainan memasak merupakan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan memasak dan cara pembuatannya dengan menggunakan bahan-bahan yang sesungguhnya dan hasilnya dapat dinikmati langsung oleh anak. Beberapa contoh dari kegiatan *cooking class* menyeduh susu, teh, atau sirup, membuat jus, memasak nasi, merebus sayur-sayuran dan lain-lain.

Sentra memasak yang dilaksanakan sejak dini sangat bermanfaat bagi anak untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri anak tersebut. Menurut Bartono dkk (2006) menyatakan bahwa memasak adalah membuat suatu bahan mentah menjadi matang dengan tujuan agar dapat dimakan sesuai dengan naluri manusia. Menurut Sukerti (2008) *cooking class* adalah belajar membuat makanan agar mudah dicerna dalam perut, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang seni memasak, melatih mengolah makanan dengan berbagai teknik dan mengetahui cara membuat makanan itu aman untuk dikonsumsi. Sedangkan menurut Iskandar (2005) dikatakan dalam teori *cooking class* memiliki istilah-istilah sebagai dasar dalam teknik memasak sederhana, dimana istilah-istilah dasar memasak juga dapat melatih gerak tangan seseorang dalam seni memasak seperti menusuk, memotong, mememarkan, meremas dan mencincang.

Cooking class untuk anak usia dini disesuaikan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu berpusat pada anak dan menyenangkan. Anak disuguhkan dengan sumber belajar berupa bahan makanan yang akan diolah menjadi makanan dan siap disajikan. Anak-anak akan bereksplorasi dengan bahan makanan yang telah disediakan sesuai dengan ide dan gagasannya masing-masing dengan perasaan yang senang.

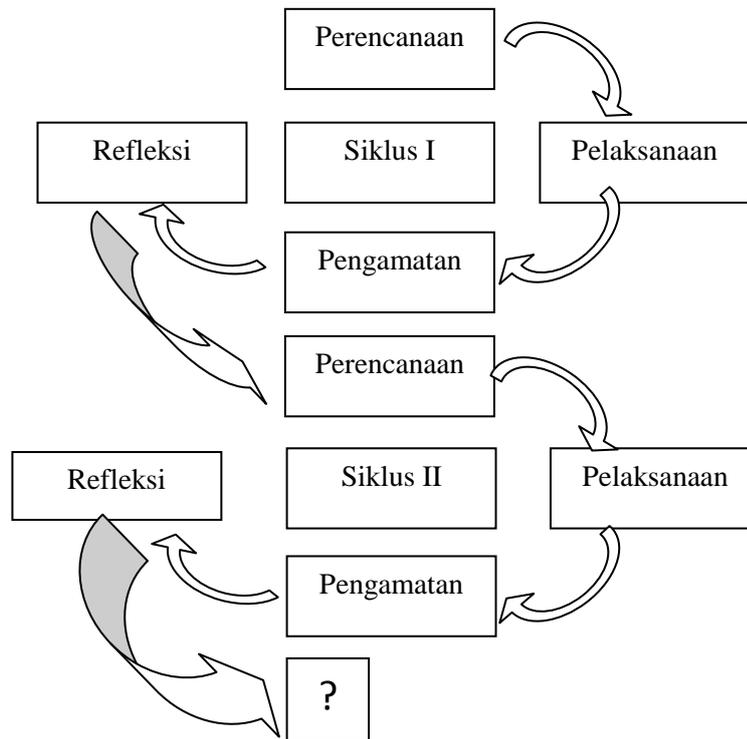
B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah **“Melalui penerapan kegiatan *cooking class* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Mutiara Ceria Kota Pekanbaru”**.

METODE PENELITIAN

Menurut (Suharsimi: 2010) bahwa PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata “penelitian, tindakan dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mencerminkan suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas diberbagai bidang.

Berikut adalah sketsa langkah-langkah PTK yang terdiri dari 4 tahap,



Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi (2010)

A. Teknik Analisis Data

Tahapan selanjutnya sesudah pengumpulan data adalah analisis data yang dilakukan terus menerus pada setiap siklus. Teknik analisis data yang digunakan adalah model alur yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan data. Dengan adanya penyimpulan data, peneliti akan dapat memahami proses tindakan yang akan dilakukan guru selama proses pembelajaran. Pelaksanaan analisis data dikumpulkan melalui data kuantitatif yang dapat dianalisis secara analisis statistik deskriptif untuk mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan anak pada setiap siklus. Analisis data bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan kegiatan *cooking class* terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data yang diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase aktivitas siswa indikator

F = Banyaknya aktivitas siswa

N = Jumlah siswa secara keseluruhan, Sudijono (2007)

Aktivitas guru dan siswa ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
> 75 %	Baik sekali
51 % - 75 %	Baik
26% - 50%	Cukup
<25%	Kurang

Sumber : Suharsimi (2010)

2. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak

Pengukuran peningkatan kemampuan motorik halus anak selama kegiatan pembelajaran dipergunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% , \text{Dimana:}$$

P : Persentase Peningkatan

Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum diberikan tindakan

Interval dan Kategori Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak

Interval	Kategori
> 75 %	BSB (Berkembang Sangat Baik)
51 % - 75 %	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
26%- 50%	MB (Mulai Berkembang)
<25%	BB (Belum Berkembang)

Sumber : Haryadi (2009)

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini, secara umum kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak mulai dari pra Siklus 34.00%, siklus I yaitu 44.67% dan pada siklus II 66,11%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam perkembangan kemampuan motorik halusnya, anak-anak di PAUD Putri Mutiara Ceria Kota Pekanbaru telah menunjukkan perkembangan motorik halus yang baik. Seperti anak dapat mengambil bahan makanan sesuai kebutuhan, dapat memadukan warna dengan baik, dapat mencetak/membuat suatu bentuk sederhana sesuai yang diinginkan, dapat meremas/membuat adonan makanan sederhana, dan dapat menyelesaikan pekerjaannya sendiri. Hal ini terlihat dari kegiatan *cooking class* yang dilaksanakan disekolah.

Dari hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus diatas maka dilakukan analisis data dimana perolehan nilai rata-rata mulai dari pra siklus ke siklus I yaitu 31% dengan kriteria mulai berkembang, siklus I ke siklus II 47,9% kriteria mulai berkembang, dari nilai rata-rata dari pra siklus ke siklus II sebesar 96% dengan kriteria berkembang sangat baik. Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *cooking class* mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan perolehan akhir pada siklus II sebesar 96%, maka penelitian tersebut dianggap berhasil.

Hal ini sesuai dengan tujuan daripada kegiatan *cooking class* menurut Montolalu (2005), yaitu untuk mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreatifitas anak, melatih otot-otot kecil yaitu otot jari-jari tangan sekaligus koordinasi tangan dan mata, melatih kecakapan mengkombinasi warna, menunjuk perasaan terhadap gerakan tangan , mengembangkan motorik halus anak, dan mengembangkan kemampuan bersosialisasi apabila berkelompok.

Selaras dengan teori *cooking class* menurut pendapat dari Pramita (2010), bahwa kegiatan *cooking class* merupakan wahana yang tepat untuk anak TK/PAUD yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan pengalaman belajar anak secara langsung. Pada saat yang sama aktivitas ini mampu membangun kreativitas anak, mengenalkan bahan makanan, mengolah makanan, perpaduan warna, bahkan melatih motorik halus anak melalui gerakan memotong, meremas, membentuk dan mencetak.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *cooking class* memberikan manfaat dalam proses belajar mengajar di lembaga PAUD terutama dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di PAUD Putri Mutiara Ceria Kota Pekanbaru.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus anak selalu mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari perolehan angka mulai dari pra siklus sampai siklus II. Dimana perolehan angka rata-rata pra siklus sebesar 34.00%, siklus I sebesar 44.67%, dan pada siklus II diperoleh angka rata-rata sebesar 66,11%.
2. Kegiatan *Cooking class* merupakan suatu aktivitas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan belajar memasak dimana didalamnya tercakup perencanaan sampai bahan disajikan.
3. Penerapan kegiatan *cooking class* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Putri Mutiara Ceria Kota Pekanbaru.
4. Tingginya peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan *cooking class* dari awal pra siklus sampai pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 96%.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sujiono. 2005. *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Depdiknas.
- Elizabeth Hurlock. 2011. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ebbut dikutip oleh Rochiati Wiraatmaja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. 2005. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Kamtini dan husni wardhi Tanjung. 2005. *Bermain Melalui Gerak*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Kurikulum TK dan RA. 2004. *Standar Kompetensi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan TK dan SD.
- Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi VI: PT. Rineka Cipta
- Tadkirotun Musfiroh. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Yudha Saputra dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.